

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Denma, Rindam 4 Magelang pada tanggal 20 Juni 2011 sampai dengan 28 Juni 2011. Rindam 4 Magelang ini adalah sebuah instansi militer yang sebagian besar anggotanya adalah militer atau TNI-AD. Dalam penelitian ini hanya dibutuhkan dibagian Denma saja karena diDenma ini adalah bagian yang memiliki populasi paling besar yaitu 70 orang sehingga diperoleh sejumlah 41 orang yang termasuk dalam kriteria inklusi dan sejumlah 29 orang tidak termasuk.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur di Denma, Rindam 4 Magelang.

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur di Denma, Rindam 4 Magelang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pria Berdasarkan Karakteristik Umur di Denma, Rindam 4 Magelang

	No	Umur	N	%
S	1	31-35	2	4,9
	2	36-40	6	14,6
	3	41-45	15	36,6
	4	46-50	12	29,3
	5	51-55	6	14,6
S	Jumlah		41	100
S				

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.1 kelompok umur terbanyak yaitu pada umur 41-45 tahun sebanyak 15 responden (36,6 %) dan yang paling sedikit yaitu pada umur 31-35 tahun sebanyak 2 responden (4,9 %). Hal ini sesuai dengan syarat untuk menjadi akseptor KB vasektomi yaitu umur suami tidak kurang dari 30 tahun.

- b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Denma, Rindam 4 Magelang.

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Denma, Rindam 4 Magelang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pria Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Denma, Rindam 4 Magelang

No	Pendidikan	N	%
1	Sarjana	3	7,3
2	Diploma	1	2,4
3	SLTA	29	70,7
4	SLTP	8	19,5
Jumlah		41	100

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang terbanyak adalah SLTA yaitu 29 responden (70,7 %) dan yang terendah adalah Diploma yaitu 1 responden (2,4 %).

- c. Karakteristik responden berdasarkan umur istri di Denma, Rindam 4 Magelang.

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur istri di Denma, Rindam 4 Magelang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pria Berdasarkan Umur Istri di Denma, Rindam 4 Magelang

No	Umur	N	%
1	31-35	15	36,6
2	36-40	6	14,6
3	41-45	13	31,7
4	46-50	7	17,1
Jumlah		41	100

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar usia istri adalah berusia 31-35 tahun yaitu sejumlah 15 responden (36,6 %) sedangkan yang terendah adalah usia 36-40 tahun yaitu 6 redponden (14,6 %).

- d. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak di Denma, Rindam 4 Magelang.

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jumlah anak di Denma, Rindam 4 Magelang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pria Berdasarkan Jumlah Anak
di Denma, Rindam 4 Magelang

No	Jumlah anak	N	%
1	1	2	4,9
2	2	23	56,1
3	3	13	31,7
4	4	2	4,9
5	5	1	2,4
Jumlah		41	100

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi 4.4 terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anak yang hidup 2 anak yaitu sebanyak 23 responden (56,1 %) sedangkan yang paling sedikit yaitu 5 anak yaitu sebanyak 1 responden (2,4 %).

- e. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Denma, Rindam 4 Magelang.

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Denma, Rindam 4 Magelang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pria Berdasarkan Pekerjaan di Denma, Rindam 4 Magelang

No	Pekerjaan	N	%
1	PNS/ Tni-Ad	41	100
Jumlah		41	100

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh responden bekerja sebagai Tni- Ad yaitu sejumlah 41 responden (100 %).

3. Hasil Penelitian

- a. Analisa univariat

1) Tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi vasektomi

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi vasektomi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pria Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Denma, Rindam 4
Magelang

No	Kategori Pengetahuan	N	%
1	Kurang	8	19,5
2	Cukup	31	75,6
3	Baik	2	4,9
Jumlah		41	100

Sumber data : data primer 2011

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 41 responden yang diteliti didapatkan kategori pengetahuan yang paling banyak pada kategori pengetahuan yang cukup yaitu 31 responden (75,6 %) dan yang paling banyak sedikit pada kategori pengetahuan baik yaitu 2 responden (4,9 %).

2) Perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi

Hasil penelitian perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pria Berdasarkan Perilaku Pemilihan Kontrasepsi
Vasektomi di Denma, Rindam 4 Magelang

No	Kategori Perilaku	N	%
1	Ya (mau melaksanakan vasektomi)	18	43,9
2	Tidak (tidak mau melaksanakan vasektomi)	23	56,1
Jumlah		41	100

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu perilaku yang mau menggunakan

vasektomi dan perilaku yang tidak mau menggunakan vasektomi dimana dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 18 responden (43,9 %) mau melaksanakan vasektomi dan 23 responden (56,1 %) tidak mau melaksanakan vasektomi.

b. Analisa Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan pria tentang kontrasepsi vasektomi dengan perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi

Hasil penelitian Hubungan tingkat pengetahuan pria tentang kontrasepsi vasektomi dengan perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Tabel Silang Antara Tingkat Pengetahuan Pria Tentang Vasektomi Dengan Perilaku Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi di Denma, Rindam 4 Magelang

		Perilaku				X ²	P	Conte ngenc y Coeffi cient
			Tidak	Ya	Total	Hitung	Value	
Penge tahuan	Kurang	N	8	0	8	9,565	0,008	0,435
		%	19,5 %	0 %	19,5 %			
	Cukup	N	15	16	31			
		%	36,6 %	39,0 %	75,6 %			
	Baik	N	0	2	2			
		%	0 %	4,9 %	4,9 %			
Total		N	23	18	41			
		%	56,1 %	43,9 %	100 %			

Sumber data : data primer 2011

Dari hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang dan tidak mau menggunakan vasektomi ada 8

responden, pengetahuan cukup dan tidak mau vasektomi ada 15 responden, pengetahuan cukup dan mau vasektomi ada 16 responden, pengetahuan baik dan mau vasektomi ada 2 responden.

Hasil olahan SPSS versi 17.00 windows menunjukkan nilai χ^2 hitung sebesar 9,565 dengan taraf kesalahan α sebesar 5 % = 0,05 dimana nilai $df = 2$, dan nilai $p \text{ value} = 0,008$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung (9,565) > χ^2 tabel (5,991), dan nilai $p \text{ value} < \alpha$ (0,008 < 0,05), dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “ ada hubungan antara tingkat pengetahuan pria tentang kontrasepsi vasektomi dengan perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi “ dapat diterima. Sedangkan nilai koefisien korelasi nilai tersebut adalah 0,435 dan menurut Sugiono (2007), hal tersebut berada pada interval koefisien 0,40 – 0,599 (tingkat hubungan sedang), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan pria tentang kontrasepsi vasektomi dengan perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi di Denma, Rindam 4 Magelang.

B. Pembahasan Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan pria tentang kontrasepsi vasektomi

Tingkat pengetahuan pria tentang kontrasepsi vasektomi di Denma, Rindam 4 Magelang tergolong tingkat pengetahuan yang cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuisioner yang didapat bahwa banyak responden yang

berpengetahuan cukup tentang kontrasepsi vasektomi. Cara pengukuran kuisioner ini dengan kuisioner tertutup.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada 2 responden (4,9 %) yang berpengetahuan baik, 31 responden (75,6 %) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan 8 responden (19,5 %) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila penerima perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2003). Menurut Nurzaharra (2006) bahwa pengetahuan yang luas tentang kontrasepsi baik metode, indikasi, kontraindikasi, dan efek samping suatu metode kontrasepsi akan mempengaruhi alat kontrasepsi yang akan dipilihnya. Pada dasarnya tingkat pengetahuan seseorang tentang KB dan kesehatan reproduksi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pendidikan, pekerjaan, keterpaparan media massa, faktor kondisi lingkungan, dan pengalaman menggunakan kontrasepsi.

Penelitian yang dilakukan saat ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden berusia 41-45 tahun yaitu sebanyak 15 responden (36,6 %). Didukung pula oleh Lukman dan Hendra (2008), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah umur, bertambahnya umur

seseorang dapat berpengaruh pula pada penambahan pengetahuan yang diperoleh. Didukung pula oleh penelitian Rozzana dkk (2008) bahwa dengan bertambahnya usia seseorang, berarti semakin tinggi pengetahuan seseorang, namun semakin baik pengetahuan seseorang tidak selamanya seiring dengan bertambahnya usia, karena menginjak usia lanjut (> 65 tahun) daya ingat seseorang akan mulai menurun, pada umumnya seseorang itu semakin tinggi tingkat kedewasaan dan kematangan dalam berfikir dan bertindak sehingga lebih mudah menerima informasi baru. Dengan bertambahnya usia, maka lebih banyak pula pengalaman yang didapatnya.

Selain itu di Denma, Rindam 4 Magelang yang memiliki pendidikan SLTA adalah yang terbanyak dengan jumlah 29 responden (70,7 %). Dan yang paling sedikit adalah dengan pendidikan Diploma yaitu 1 responden (2,4 %). Didukung pula oleh Wied Hary A dalam Lukman dan Hendra (2008) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Berdasarkan umur istri dan jumlah anak disini umur istri terendah yaitu 31 tahun. Dimana disebutkan dalam teori vasektomi bahwa pria yang akan melakukan vasektomi harus memiliki istri berusia minimal 26 tahun dan jumlah anak yang terbanyak yaitu 2 dan sesuai dengan teori bahwa pria yang akan melakukan vasektomi setidaknya memiliki anak 2 anak. Hal ini

didukung oleh Suprihastuti dkk (2002) dalam penelitian Nurzahara (2006) bahwa jumlah ideal anak, jenis kelamin anak, dan nilai ekonomi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam penggunaan kontrasepsi pria.

Berdasarkan pekerjaan disini bahwa seluruh responden bekerja sebagai Tni- Ad yaitu jumlah 41 responden (100 %). Menurut penelitian Rozzana dkk (2008) bahwa pada seseorang yang bekerja, waktu mereka yang ada selain dihabiskan untuk menyelesaikan pekerjaan, tapi mereka mempunyai kesempatan untuk memperoleh informasi lebih banyak, Sedangkan seseorang yang tidak bekerja memperoleh informasi yang terbatas. Jadi, tidak selalu orang yang bekerja itu memiliki pengetahuan kurang dibandingkan orang yang tidak bekerja. Pengalaman seseorang dapat mempunyai pengetahuan yang lebih baik daripada yang belum mempunyai pengalaman.

2. Perilaku pemilihan Kontrasepsi Vasektomi

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar tidak mau melaksanakan vasektomi yaitu 23 responden (56,1 %) dan yang mau melaksanakan vasektomi 18 responden (43,9 %). Ini menunjukkan bahwa kurangnya minat pria dalam menggunakan KB. Menurut penelitian Ekarini (2008) mengemukakan bahwa pemilihan alat kontrasepsi merupakan bentuk perilaku seseorang yang didasari penilaian positif pada kegiatan tersebut, baik dengan tujuan tertentu maupun sekedar mengikuti lingkungannya. Hal tersebut menekankan bahwa pentingnya sebuah niat dan pemikiran yang positif terhadap perilaku seseorang. Keyakinan akibat perilaku merupakan

pengetahuan yang berasal dari diri sendiri yang positif maupun negatif. Dari hal tersebut akan menghasilkan sikap yang selanjutnya akan menumbuhkan minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.

3. Hubungan tingkat pengetahuan pria tentang kontrasepsi vasektomi dengan perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi

Adanya hubungan antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik maupun cukup sebagian besar akan mau dalam melaksanakan KB vasektomi. Sebanyak 23 responden (56,1 %) mereka menyatakan tidak mau menggunakan kontrasepsi vasektomi dan 18 responden (43,9 %) hanya saja tingkatan pengetahuan terbagi menjadi 3 kategori yaitu baik 2 responden (4,9 %), cukup 31 responden (75,6 %), dan kurang 8 responden (19,5%). Responden yang berpengetahuan kurang mereka menyatakan tidak mau menggunakan kontrasepsi vasektomi. Ini bisa diakibatkan oleh karena kurangnya informasi pria dalam mengakses informasi tentang KB ini dan bisa juga karena kurangnya akses dan tokoh masyarakat yang menggunakan KB ini. Didukung oleh Lukman dan Hendra (2008) bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang selain itu informasi akan memberikan pengaruh pada

pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Penelitian ini mendukung pendapat Green dalam Notoatmodjo menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai faktor predisposisi dengan demikian jika pengetahuan yang baik diharapkan pada akhirnya perilakunya juga baik. Didukung pula oleh kajian aksi Weber dalam Notoatmodjo dapat diketahui bahwa perilaku seseorang berdasarkan adanya stimulus atau rangsangan dimana semakin besar kemungkinan seseorang tersebut melakukan perilaku itu. Dalam hal ini pengetahuan tentang kontrasepsi vasektomi akan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemilihan kontrasepsi vasektomi. Menurut Ekarini (2008) pemahaman yang benar akan pengetahuan, tentang penggunaan alat kontrasepsi pria dan sikap terhadap KB yang lebih positif akan mendukung keterlibatan pria dalam penggunaan alat kontrasepsi.

C. Keterbatasan

1. Peneliti hanya terbatas pada faktor predisposisi berupa pengetahuan responden tanpa disertai faktor yang mendukung lainnya.

2. Peneliti hanya sebatas meneliti tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi vasektomi dan perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi tanpa disertai perubahan – perubahan pada responden untuk menggunakan KB ini.
3. Peneliti hanya meneliti perilaku terhadap semua pria yang sudah menikah dan tidak tertuju khusus pada pria yang sudah menikah dan sudah menggunakan KB ini.
4. Peneliti hanya meneliti perilaku terhadap semua pria yang sudah menikah dengan kuisioner (menggunakan Kb vasektomi), bukan dengan observasi secara langsung.